**BAB III**

**MODEL PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Tylor (Margono, 2010) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kalimat dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif mencoba mendeskripsikan fokus penelitian apa adanya dan secara alami sehingga diperlukan kedekatan secara langsung antara peneliti dengan subjek penelitiannya yaitu siswa.

Tujuan dari pendekatan ini untuk menentukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan yang diperoleh yaitu khususnya dalam menerapkan model pembelajaran koperatife tipe *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) untuk meningkatkan kemampan membaca pemahaman siswa.

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kolaborasi, yaitu tindakan ini dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan (Arikunto, 2012). Penelitian ini akan menciptakan kolaborasi atau partisipasi antara peneliti dan guru kelas. Peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan. Dengan demikian, sejak penencanan panelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencacat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisa data serta berakhir dengan melaporkan hasil panelitiannya Penelitian ini akan menciptakan kolaborasi atau partisipasi antara peneliti dan guru kelas.

1. **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah terkait dengan faktor-faktor yang diteliti, yaitu :

* 1. Penerapan model pembelajaran koperatife tipe *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC)

Model CIRC merupakan salah satu model pembelajaran koperatif yang diperuntukkan bagi siswa sekolah dasar hingga menengah pertama (kelas 2-8). *Cooperative Integrated Reading and Composition(CIRC)* merupakan program pembelajaran komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada siswa kelas dasar pada tingkat yang lebih tinggi dan juga pada sekolah menengah (Slavin, 2008).

* 1. Kemampuan Membaca Pemahaman

Tarigan (2008) menjelaskan bahwa membaca pemahaman (*reading for understanding)* adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literal standars*), resensi kritis(*critical review*), drama tulis (*printed drama*) serta pola-pola fiksi (*pattern officion*). Sedangkan Somadayo (2011) mengemukakan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan.

1. **Setting dan Subjek Penelitian**
	* 1. **Setting Penelitian**

Lokasi penelitian ini diksanakan di SD Inpres Tello Baru Kecamatan Manggala Kota Makassar. Pelakasanaan penelitian direncanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016.

* + 1. **Subjek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Inpres Tello Baru Makassar. dengan jumlah siswa sebanyak 24 siswa yang aktif terdaftar pada semester genap tahun 2016, dengan sasaran utama meningkatkkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Inpres Tello Baru Makassar.

1. **Prosedur Pelaksanaan Tindakan**

Desain penelitian adalah rencana yang disusun oleh peneliti untuk menemukan jawaban dalam pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Dalam penelitian ini, rencana yang disusun oleh peneliti bertujuan untuk menggunakan model CIRC untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa V SD Inpres Tello Baru Makassar. Pelaksanakaan penelitian ini dengan menggunakan model yang dikemukakan oleh Arikunto (2012), dimana terdapat suatu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keseluruhan untaian tersebut diartikan sebagai satu siklus. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :

Perencanaan

Refleksi

Siklus I

Pelaksanaan

Pengamatan

Perencanaan

Refleksi

Pelaksanaan

Siklus II

Pengamatan

Siklus ke-n

Berdasarkan siklus di atas, maka dalam satu kelas akan diberikan
beberapa kali tindakan. Banyaknya siklus yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini tidak ditentukan. Siklus akan selesai jika tujuannya sudah tercapai sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Dalam penelitian ini siklus tindakan kelas dilakukan 2 siklus. Adapun proses tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Perencanaan

Penyusunan rencana merupakan tindakan yang akan dilakukan
untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Pada
tahap ini peneliti dan kolaborator merencanakan apa saja yang akan
dilakukan untuk mengatasi masalah yang ada di sekolah berdasarkan hasil
pengamatan awal. Setelah peneliti dan guru mempunyai persamaan
persepsi terhadap permasalahan siswa dalam pembelajaran membaca
pemahaman, peneliti bersama guru merancang pelaksanaan pemecahan
masalah dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman

Dengan melihat kondisi siswa dan permasalahan yang ada di kelas,
peneliti bersama guru memutuskan untuk menggunakan model CIRC
yang diyakini mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

Hasil dari perencanaan, sebagai berikut.

1. Peneliti dan guru menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Penelitian diadakan sesuai jadwal mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Inpres Tello Baru Makassar.
2. Peneliti dan guru membuat skenario pembelajaran dan perangkat
pembelajaran, serta menyiapkan instrumen penelitian, mulai dari
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan bacaan, soal tes membaca pemahaman dan lembar jawaban.
3. Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran menurut skenario yang telah disiapkan sebelumnya, yaitu tindakan dipandu oleh perencanaan yang telah disusun secara rasional. Sehingga sifat skenario tindakan adalah fleksibel dan terbuka terhadap perubahan dalam pelaksanaannya. Dengan kata lain, tindakan bersifat tidak tetap dan dinamis, serta memerlukan keputusan cepat terhadap sesuatu yang perlu dilakukan.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan. Obeservasi terhadap proses tindakan yang dilaksanakan untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan yang berorientasi pada masa yang akan datang, dalam hal ini adalah kegiatan selanjutnya, serta digunakan sebagai dasar untuk kegiatan refleksi yang lebih kritis. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan. Pengamatan dilakukan terhadap guru dan siswa, baik sebelum, saat, maupun sesudah implementasi tindakan dalam pembelajaran di kelas. Pengamatan ini mengungkapkan berbagai hal menarik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca pemahaman dengan model CIRC. Data yang dikumpulkan adalah data tentang proses perubahan kinerja pembelajaran akibat implementasi tindakan (keberhasilan proses) dan hasil kegiatan pembelajaran setelah pelaksanaan (keberhasilan produk). Hal tersebut, semua dicatat dalam kegiatan observasi yang terencana secara fleksibel dan terbuka. Untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan skenario yang telah disusun bersama, perlu dilakukan evaluasi. Selain itu juga bertujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian sasaran pembelajaran yang diharapkan.

1. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan hasil yang diperoleh dari pengamatan. Data atau hasil perubahan setelah adanya tindakan dianalisis kemudian dijadikan acuan perubahan atau perbaikan tindakan yang dianggap perlu untuk dilakukan pada tindakan selanjutnya. Apabila pada tindakan pertama hasil dari penelitian masih belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka dapat dilakukan perubahan rencana tindakan pada siklus berikutnya dengan mengacu pada hasil evaluasi sebelumnya. Dalam upaya memperbaiki tindakan pada siklus yang berikutnya perlu dilakukan pemeriksaan terhadap catatan-catatan hasil observasi, baik proses maupun produk.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian tindakan kelas ini ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Tes

Tes digunakan untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa, baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan tindakan.

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan tindakan. Berupa pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap segala aktivitas guru dan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran membaca pemahaman.

1. Dokumentasi

 Dokumentasi digunakan sebagai penguat data yang diperoleh selama observasi. Dokumentasi berupa dokumen hasil pekerjaan siswa, daftar nilai siswa, serta berupa foto-foto pelaksanaan pembelajaran maupun aktivitas peserta didik saat pembelajaran CIRC berlangsung.

1. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**
2. **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan data aspek guru dan aspek siswa. Teknik yang dilakukan adalah teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011) yang terdiri dari 3 tahap kegiatan yaitu: (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, (3) Penarikan kesimpilan dan verifikasi.

1. Reduksi data adalah memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang diperoleh mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.
2. Penyajian data dapat dilakukan dalam rangka mengorganisasikan reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Penarikan [kesimpulan](http://kesimpu.an) dan verifikasi. Penarik kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberikan penjalasan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi, yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan makna-­makna yang muncul dari data.
4. **Indikator Keberhasilan**

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu keberhasilan proses dan keberhasilan produk. Keberhasilan proses dapat dilihat dari perubahan dalam proses pembelajaran membaca pemahaman dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), meliputi siswa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran membaca pemahaman dan suasana kelas menjadi lebih hidup dengan kegiatan belajar siswa. Kriteria keberhasilan produk dalam membaca pemahaman didasarkan atas peningkatan keberhasilan siswa dalam mencapai taraf keberhasilan minimal yang ditentukan, yaitu 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai KKM.

Proses pembelajaran dikategorikan berhasil jika minimal 76% pelaksanaannya telah sesuai dengan skenario pembelajaran. Adapun kategori presentasi proses belajar siswa dalam skala deskriptif yang diadopsi dalam Arikunto (suharsimi: 2009) sebagai berikut :

**Table 3.1 Persentase proses belajar**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Aktifitas (%)** | **Kategori** |
| 1 | 76%-100% | B (Baik) |
| 2 | 38%-75% | C (Cukup) |
| 3 | 0%-37% | K (Kurang) |

Untuk menghitung persentase akhir dari proses pembelajaran digunakan rumus sebagai berikut :

 $persentase akhir=\frac{jumlah skor yang diperoleh}{skor maksimal} x 100$

Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan keberhasilan siswa kelas V SD Inpres Tello Baru Makassar dalam kemampuan membaca pemaham adalah mengikuti kriteria standar Depdiknas. Kriteria tersebut tergambar pada table berikut :

**Tebel 3.2. Teknik Kategori Sandar Berdasarkan Ketetapan Departemen Pendidikan Nasional (Hasil Belajar)**

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval Nilai** | **Kategori** |
| 87-100 | Sangat tinggi |
| 75-86 | Tinggi |
| 63-74 | Sedang |
| 51-62 | Rendah |
| 0-50 | Sangat rendah |